



TROLI BELANJA SEBAGAI KONSEP PERANCANGAN KURSI TERAS

Is Rizal Khoirul Anwar

Program Studi Kriya, Pasca Sarjana,

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Samrizal194@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan manusia semakin meningkat, kursi dan meja salah satu penunjang aktivitas manusia, desain salah satu proses untuk menciptakan produk untuk manusia dalam beraktivitas, dalam menciptakan produk sangat perlu pendekatan penelitian sehingga produk yang tercipta benar-benar dibutuhkan. Proses desain merupakan rangkaian panjang pekerjaan untuk menciptakan produk, desain melingkupi semua aspek yang memungkinkan untuk dipecahkan oleh imajinasi dan kreativitas, sehingga tercipta produk inovatif. Sketsa terpilih tahap awal dalam proses produk, gambar kerja sebagai acuan pengerjaan produk, konstruksi sistem atau cara yang digunakan untuk memperkuat produk, finishing meningkatkan nilai keindahan serat kayu, keawetan, keteguhan gesek dan pukulan dapat menambah nilai produk, mencipta produk perlu melakukan eksplorasi bentuk dan kajian yang memadai serta didukung dengan data-data yang lengkap.

Katakunci:

Trolis belanja,
Kursi Teras,
Produk, Kayu,
Ruang Teras

Abstract

Human needs are increasing, chairs and tables are one of the supporting factors for human activity, the design of a process to create products for humans in their activities, in creating products, a research approach is needed so that the products created are really needed. The design process is a long series of work to create a product, design covers all possible aspects to be solved by imagination and creativity, so that innovative products are created. Sketches are selected at the initial stage in the product process, work drawings as a reference for product work, system construction or the method used to strengthen the product, finishing increases the beauty value of wood grain, durability, friction and punch strength can add value to the product, creating a product needs to explore shape and adequate study and supported by complete data.

Keyword:

Shopping
trolley, Patio
Chair,
Product,
Wood, Patio
Room



LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi berdampak pada gaya hidup masyarakat yang semakin modern dan dinamis. Semakin maju tingkat kehidupan masyarakat makin beragam pula tingkat kebutuhan hidup manusia. Berbagai macam kebutuhan hidup manusia adalah kebutuhan primer, sekunder dan integratif. Dalam penggolongan kebutuhan manusia yaitu, kebutuhan primer adalah yang bersumber pada aspek biologis yang berfungsi secara terus menerus kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang berkaitan erat dengan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu kebutuhan yang dalam pemenuhannya tidak dapat dilakukan sendiri tanpa melibatkan orang lain. Kebutuhan integratif antara lain mencakup kebutuhan yang memantapkan diri dan keberadaan dalam mengungkapkan perasaan estetika atau keindahan. (Sugiyanto, 2004 : 2)

Kehidupan masyarakat semakin hari semakin meningkat, mengingat kehidupan masa kini dituntut dengan serba cepat dalam melakukan aktivitas pekerjaan dan efisien di dalam kantor maupun di luar

kantor. Aktivitas tersebut berdampak pada kehidupan mereka di dalam hunian untuk menikmati perabot dengan simpel, nyaman dan efisien, salah satunya mebel. Hadirnya mebel memungkinkan sebagai teman atau penyerta yang digunakan

untuk melakukan aktivitas dalam keseharian penghuninya.

Kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mengakibatkan kelelahan dan kejenuhan. Setelah lelah dan jenuh dalam menghadapi pekerjaan dibutuhkan situasi yang berbeda untuk beristirahat. Kondisi demikian dapat diperoleh di area sekitar rumah, bisa di kebun, teras atau ruang keluarga agar mendapatkan kenyamanan. Kursi sebagai fasilitas istirahat atau relaksasi membutuhkan kenyamanan sesuai fungsinya. Fungsi kursi tidak sekedar sebagai tempat duduk, tapi memiliki fungsi lain yaitu untuk dekorasi.

Kursi adalah sebuah perabotan rumah yang biasa digunakan sebagai tempat duduk. Pada umumnya, kursi memiliki empat kaki yang digunakan untuk menopang berat tubuh di atasnya. Beberapa jenis kursi, seperti barstool, hanya memiliki satu kaki yang terletak di bagian tengah. Kadang-kadang kursi juga dilengkapi dengan sandaran kaki, dan pelengkap lainnya adalah meja.

Meja adalah salah satu mebel berupa permukaan datar yang ditopang oleh beberapa kaki. Meja sering dipakai untuk menyimpan barang dan makanan dengan ketinggian tertentu supaya mudah dijangkau saat duduk. Setiap mebel memiliki teritorialnya sendiri sesuai dengan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di dalam suatu ruangan yang ada didasarkan pada kebutuhan fungsi dasarnya. Sedangkan unsur gaya atau

penggunaan (*stalistik*) biasanya menyertai wajah mebel, itu merupakan ekspresi yang sedikit banyak merupakan ideologi visual yang dikandung semangat zaman yang kemudian juga merepresentasikan karakter pemakai dari segi selera atau citarasa estetis. (Jamaludin, 2007 : 10)

Troli memang menjadi kebutuhan yang mutlak dalam kelancaran pekerjaan manusia. Sebelum adanya troli, sistem pengangkutan dan pemindahan barang dari satu tempat ketempat lainnya sangatlah buruk. Untuk mengangkat barang manusia melakukannya dengan memanggul atau menjinjing barang-barang tersebut agar bisa diletakkan ditempat yang dikehendaki.

Disetiap super market atau toko besar sudah pasti disediakan alat pengangkut barang agar memudahkan pembeli dalam membawa belanjanya, Troli terbuat dari bahan besi atau besi karna bahan tersebut bisa menahan beban yang cukup berat. Troli terbagi dari empat bagian yaitu roda,kaki,tempat barang dan pendorong (bagian tangan untuk mendorong).

Desain melingkupi semua aspek yang memungkinkan untuk dipecahkan oleh imajinasi dan kreatifitas manusia. Hasil dari proses desain adalah sebuah rancangan yang diwujudkan melalui proses teknologi tertentu hingga menjadi produk yang mampu menjawab kebutuhan manusia. Dalam tatanan masyarakat dan sistem ekonomi modern,

lingkup tugas desain sudah jauh melewati aspek pragmatik semata melainkan harus mampu memenuhi berbagai tuntutan yang timbul dari dinamika sosial, antara lain, gaya hidup, sistem ekonomi, aspek psikologi, teknologi, regulasi, cita rasa estetis, dan bisnis. Singkatnya ia harus mampu merefleksikan zamannya (Widagdo, 2005 : 10).

Penciptaan ini mengambil bentuk dari troli sebagai ide pembuatan desain kursi teras. Dipilihnya kursi teras merupakan suatu inovasi bentuk dalam furnitur karna belum ada produk untuk kursi teras berkonsep troli, yang ada hanya kursi teras dengan motif atau konsep lain yang beredar dipasaran.

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

Penciptaan karya ini bersumber dari berbagai referensi, yaitu tentang troli belanja dan kursi teras.

1. Troli Belanja

Troli memang menjadi kebutuhan yang mutlak dalam kelancaran pekerjaan manusia. Sebelum adanya troli, sistem pengangkutan dan pemindahan barang dari satu tempat ketempat lainnya sangatlah buruk. Untuk mengangkat barang manusia melakukannya dengan memanggul atau menjinjing barang-barang tersebut agar bisa diletakkan ditempat yang dikehendaki.

Setiap toko belanja sudah pasti menyediakan alat pengangkut barang agar memudahkan pembeli dalam membawa belanjanya, tloli terbuat dari

bahan besi atau besi karna bahan tersebut bisa menahan beban yang cukup berat. Troli terbagi dari empat bagian yaitu roda, kaki, tempat barang dan pendorong (bagian tangan untuk mendorong).



Gambar 1 :Troli Belanja
sumber:

<https://www.minimarkettrak.com/2017/02/troli-belanja.html>

1. Kursi Teras

Kursi adalah sebuah perabotan rumah yang biasa digunakan sebagai tempat duduk. Pada umumnya, kursi memiliki empat kaki yang digunakan untuk menopang berat tubuh di atasnya. Beberapa jenis kursi, seperti barstool, hanya memiliki satu kaki yang terletak di bagian tengah. Kadang-kadang kursi juga dilengkapi dengan sandaran kaki.

Fungsi utama kursi adalah sebagai penunjang aktivitas manusia khususnya untuk dijadikan tempat duduk. Bentuk, motif dan material yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan selera, sehingga menghasilkan tampilan seperti yang diharapkan.



Gambar 2 :Kursi Betawi
sumber: [Is Rizal](#)

Kursi teras adalah salah satu jenis dari furniture yang masih tergolong dari sub jenis kursi. Fungsi utamanya antara lain untuk menyambut tamu di ruang teras, tidak hanya itu, kursi teras tercipta sebagai tempat bersantai penghuni rumah pada sore hari atau pada pagi hari. Kursi teras betawi adalah produk yang umum digunakan oleh hunian saat ini, terdiri dari kursi dua buah dan satu meja. Bahan yang umum digunakan adalah kayu jati yang tergolong kayu keras, karna ruang teras yang terbuka maka pemilihan bahan sangat diperhatikan.

LANDASAN PENCIPTAAN

Gaya hidup manusia zaman sekarang yang serba praktis, cepat dan efisien mempengaruhi kebutuhan sebuah produk dengan keindahan dan kemewahannya dapat dinikmati dari kesederhanaan yang terkesan *simple* dan *clean*. Produk dengan konsep minimalis menjadi pilihan dalam memenuhi keinginan penggunanya, dengan tidak memiliki banyak detail dan cenderung

sederhana. Begitu pun dalam pemilihan warna, kursi desain minimalis tidak terlalu banyak bermain warna dan komposisi bentuk. Gaya hidup yang serba praktis, cepat, dan efisien sangatlah sesuai dengan gaya minimalis modern sekarang ini. sebuah kursi atau mebel dirancang agar dapat mencerminkan sebuah kultur atau merupakan refleksi sebuah zaman (zeitgest) ataupun madzhab. (Marizar, 2002 : v-vi)

Merancang mebel selain beranjak dari berbagai pertimbangan praktis, ada pula pertimbangan rasa yang mempertimbangkan bagaimana olahan estetik atau bentuk rancangan. Perancangan dapat berawal pula dari dorongan kebutuhan yang bersifat psikologis, seperti kebutuhan akan suatu tampilan yang indah, atau untuk memperlihatkan suatu respek terhadap alam, atau citra rancangan yang bersifat feminim, lembut dan gemulai, bisa pula pilihan jatuh pada bentuk-bentuk maskulin yang kokoh dan kekar. Kursi teras dengan menggunakan konsep troli belanja akan menjadi karya dengan bentuk yang utuh dari aspek fungsi dan nilai seni. Pada saat yang sama, sebuah penciptaan karya juga menunjukkan representasi hasil ekspresi gagasan, ide, dan eksplorasi dari berbagai material yang ada seperti kayu, logam, bambu, batu, keramik, dan sebagainya, sehingga menghasilkan bentuk representasi produk baru atau desain baru (Raharjo, 2011:14).

Metode penelitian untuk menciptakan karya menggunakan metodologi desain Vijay Kumar dengan teori tujuh mode proses desain inovasi diantaranya:

1. Memahami Tujuan
2. Mengetahui Konteks
3. Mengenal Masyarakat
4. Menyusun Gagasan
5. Mengeksplorasi Konsep
6. Menyusun Solusi
7. Merealisasikan Penawaran

Dari ketujuh mode proses desain tersebut, penulis tidak melakukan proses desain secara berurutan, tetapi sesuai kebutuhan yang dilakukan selama proses berfikir dalam pembuatan desain karya.

- Mengetahui kontekes :

Semakin sedikitnya lahan berdampak kepada pilihan gaya desain hunian yang lebih mementingkan fungsi daripada kemewahan atau kemegahan. Sejalan dengan itu mengoptimalkan ruang hunian harus dilakukan agar aktivitas di dalam hunian tetap nyaman dan menampilkan identitas penghuni rumah, salah satu ruang yang pertama dilihat adalah teras, kursi teras adalah produk penunjang utama untuk ruang teras.

- Mengenal masyarakat :

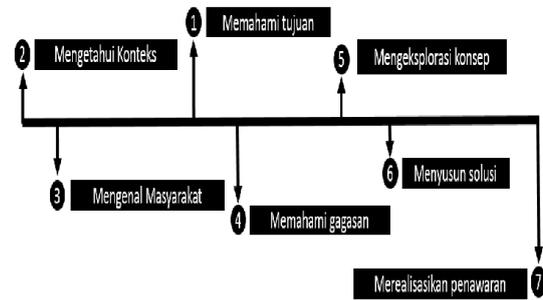
Kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mengakibatkan kelelahan dan kejenuhan. Setelah lelah dan jenuh dalam menghadapi pekerjaan dibutuhkan situasi yang

berbeda untuk beristirahat. Kondisi demikian dapat diperoleh di area sekitar rumah, salah satunya di ruang teras agar mendapatkan kenyamanan.

- Memahami tujuan :
Penciptaan bertujuan mengoptimalkan fungsi dan menampilkan identitas melalui inovasi bentuk produk utama dari ruang teras yaitu kursi teras yang dirasa saat ini belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan penghuni rumah.
- Memahami gagasan :
Kursi teras yang menggunakan konsep troli belanja ini adalah bentuk pemenuhan kebutuhan fungsi dan estetika penghuni rumah. Dalam produk itu sendiri mengambil bentuk dari troli dari samping dan mengkombinasikan bahan kayu dan stainless agar konsep troli terasa kuat di dalam produk. Distorsi ialah perubahan bentuk yang bertujuan untuk lebih menonjolkan karakteristik visual objek, sehingga mendapatkan bentuk lain yang sesuai dengan konsep estetika senimannya. (Suradjijo, 1999: 17). Dengan itu penulis menggunakan bentuk distorsi dari troli belanja sebagai tampilan bentuk karya kursi teras.

- Mengeksplorasi konsep :
Dapat menjadi trend penggabungan bahan kayu dan besi dalam pencapaian konsep-konsep penciptaan produk furniture.

- Menyusun solusi :



Tabel 1: Skema menyusun solusi proses desain
sumber :Is Rizal

- Merealisasikan penawaran :
Dari *prototape* atau sketsa, desain kursi teras dan pemilihan penggunaan bahan sampai menjadi hasil produk dalam bentuk kursi teras konsep troli.



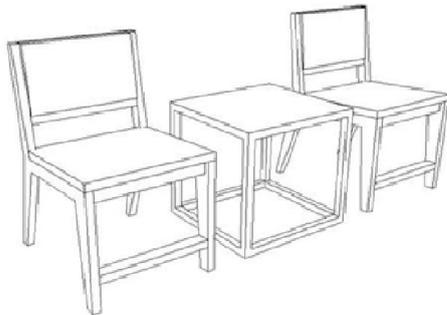
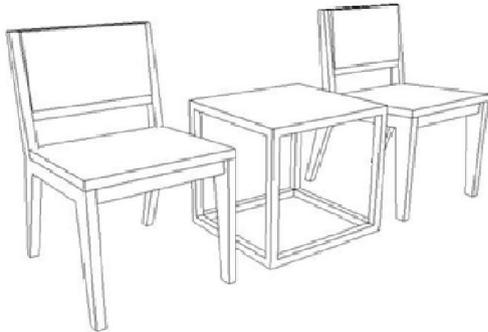
Tabel 2.: Skema tujuh mode proses desain
sumber: 101 Metode Desain Vijay Kumar

PROSES PENCIPTAAN

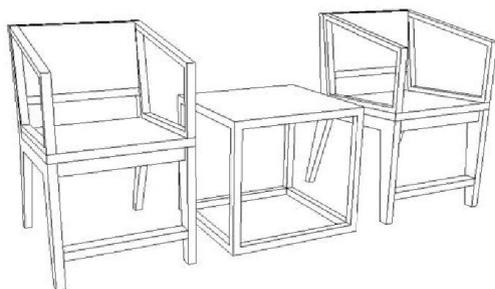
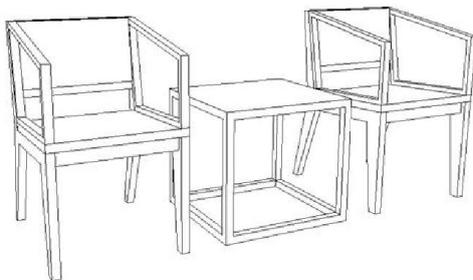
Proses penciptaan karya sebagai berikut

1. Sumber ide dari pengoptimalan fungsi dan identitas rumah melalui inovasi bentuk produk utama dari ruang teras yaitu kursi teras .

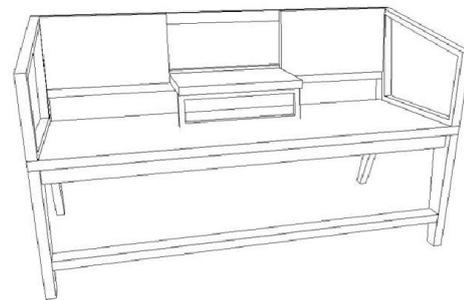
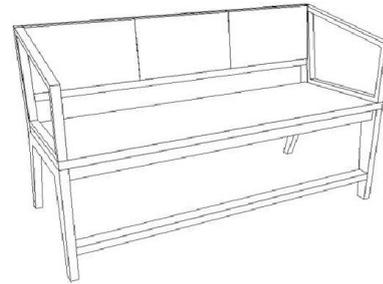
2. Membuat beberapa sketsa *alternatif* desain kursi teras dengan mendistorsi bentuk troli belanja



Gambar 3:Sketsa *Alternatif*
sumber: [Is Rizal](#)

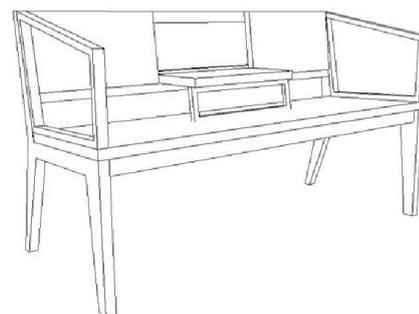
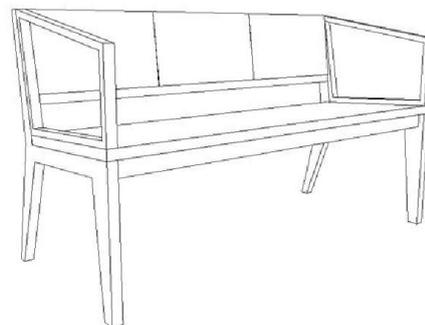


Gambar 4:Sketsa *Alternatif*
sumber: [Is Rizal](#)



Gambar 5 :Sketsa *Alternatif*
sumber: [Is Rizal](#)

3. Menentukan sketsa *alternatif* menjadi desain terpilih.



Gambar 6:Desain Terpilih
sumber: [Is Rizal](#)

4. Membuat modeling (rendering) dari desain yang terpilih.

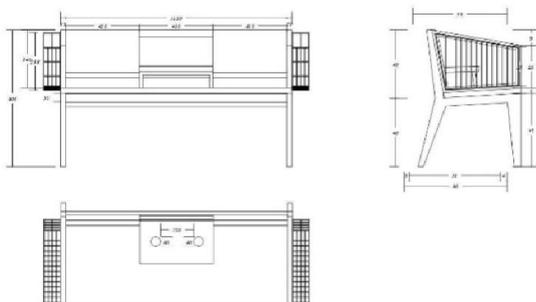


Gambar 7 :Desain Rendering
sumber: [Is Rizal](#)



Gambar 8 :Desain Terpilih
sumber: [Is Rizal](#)

5. Membuat gambar suatu objek dengan skala yang tepat, ukuran yang terdapat pada bidang proyeksi adalah ukuran yang terlihat dalam kenyataannya. Untuk mencapai standarisasi produk harus disesuaikan dengan proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman, serasi dan fungsional (Gani, 1993:64).



Gambar 9 :Gambar Kerja
sumber: [Is Rizal](#)

6. Setelah gambar kerja sudah siap maka lanjut pengerjaan produk, akan tetapi tahap paling awal dalam pengerjaan produk yaitu persiapan alat, berikut adalah alat manual dan marsinal yang digunakan.

- Mesin bor
- Mesin pasah
- Mesin profil
- Mesin amplas
- Mesin paku tembak
- Gergaji mesin dan manual
- Siku
- Pengukur
- Palu besar dan kecil

7. Proses selanjutnya adalah pembelahan kayu gelondong menjadi papan menggunakan mesin bend saw, pembelahan kayu dibuat dengan ukuran atau yang telah dipesan dengan panjang kayu gelondong yang ada dipasaran atau sesuai pesanan khusus. Ukuran panjang kayu yang umum ada yaitu, 90-100 cm, 100-150 cm, 150-200 cm, 200-250 cm, dan panjang maksimal dalam pemotongan kayu perhutani seperti mahoni pada umumnya 100-300 cm hingga mencapai lebihnya sesuai dengan pesanan pembeli.



Gambar 10 :Kayu Mahoni
Batangan
sumber: [Is Rizal](#)



Gambar 11 :Pembelahan Kayu dengan Mesin Bandsaw
sumber: [Is Rizal](#)

8. Setelah dari proses pembelahan menjadi papan kemudian dilakukan proses pengeringan. Untuk mendapatkan bahan baku yang baik pilihan kayu dengan kadar air yaitu kurang lebih 13%, dan dipilih arah serat kayu dan warna kayu agar sama.



Gambar 12 :Proses Pengeringan atau Pengopenan
sumber: [Is Rizal](#)

9. Setelah menyiapkan bahan (papan kering) langkah selanjutnya adalah pembuatan komponen, yaitu dengan cara mengidentifikasi ukuran komponen dari produk yang akan dibuat. Dari bahan yang telah disediakan kemudian dilakukan pemotongan dan pengemalan.



Gambar 13 :Pemotongan dan Pengemalan
sumber: [Is Rizal](#)

10. Setelah pemotongan bahan papan menjadi komponen sesuai gambar kerja yang sudah diratakan dengan ketam, langkah selanjutnya adalah pembuatan konstruksi dengan cara memasang konstruksi pada sudut kursi agar kuat saat diduduki.



Gambar 14 :Pemasangan Kontruksi
sumber: [Is Rizal](#)

11. Proses pembuatan ornamen pada sandaran sekaligus meja pada bagian tengah kursi diawali dengan pembuatan sketsa ornamen, seteah pembuatan sketsa ornamen dibuatkkan mal untuk memudahkan tukang ukir untuk mengerjakan ukiran.



Gambar 15 :Pembuatan Sketsa Pengembangan Ornament Jepara
sumber: [Is Rizal](#)



Gambar 16 :Proses Pengukiran
sumber: [Is Rizal](#)

12. Proses pembuatan keranjang dimulai dari sketsa terpilih dibuat gambar kerja untuk pengerjaan. Menganalisa gambar dan membuat potongan-potongan untuk perakitan dengan cara di las, Las menggunakan Las Listrik



Gambar 17 :Proses Pengelasan
sumber: [Is Rizal](#)

13. Perakitan yaitu merangkai komponen-komponen menjadi suatu bentuk. Pada perakitan komponen perlengkapan yang perlu disediakan adalah lem, paku, dan skrup. Dalam proses perakitan, lem digunakan untuk merekatkan antara komponen satu dengan yang lain, ada yang dihubungkan dengan purus pada komponen satu dengan lubang purus pada komponen lain, langkah selanjutnya untuk menguatkan komponen tersebut dengan cara disrup atau dipaku kemudian diklam dan menunggu beberapa waktu agar komponen tersebut menyatu dengan lem, kemudian diklam dan di ikat dengan karet atau dikuatkan dengan kayu dan peralatan press.

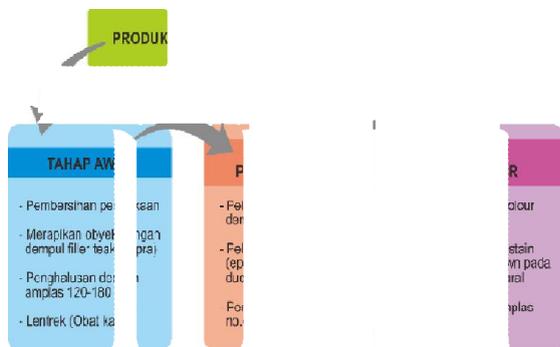


Gambar 18 :Proses Perakitan
sumber: [Is Rizal](#)

1. Finishing kayu adalah rangkaian terakhir dari seluruh proses produksi produk kayu, yaitu melakukan pelapisan permukaan, pengolesan resin atau zat ke permukaan kayu sehingga mendapatkan manfaat

tertentu. Manfaat dari finishing itu sendiri yaitu meningkatkan nilai keindahan subtract kayu, keawetan, keteguhan gesek dan pukulan, guna bahan kayu dan komersial manfaat kayu. (Kasmudjo,2012:19).

Bahan cat yang digunakan untuk produk ini adalah menggunakan bahan NC (*Nitrocelulose*), dibandingkan dengan bahan finishing lainnya seperti politur, sintetik resin alkid enamel, dan vernis kopal, cat dan vernis berbahan resin, NC ini lebih unggul dalam penampilan hasil finishingnya, NC lebih unggul untuk variasi dan kreasinya baik dalam pemakaian glaze, poles, dan kemungkinan perbaikannya ditempat (Sunaryo, 1997: 77).



Tabel 3: Skema Tahap Pengerjaan Finishing
sumber : Is Rizal



Gambar 19 :Media dengan Pelapisan Sanding Coating
sumber: [Is Rizal](#)



Gambar 20 :Media dengan Pelapisan Impra Salak Brown
sumber: [Is Rizal](#)

HASIL



Gambar 21 :Produk Jadi
sumber: [Is Rizal](#)



Gambar 22 :Produk Jadi
sumber: [Is Rizal](#)

Judul : “Kursi Teras Troli Belanja”

Bahan : Kayu Mahoni, Besi

Ukuran : 145 x 60 x 80 cm

KESIMPULAN

Membuat karya dengan mengusung konsep troli belanja ini, merupakan suatu penciptaan untuk dapat memberikan sesuatu inovasi terhadap kursi teras. Dengan konsep tersebut ruang teras yang sebelumnya belum optimal dalam pemanfaatannya diharap memberi kenyamanan yang lebih untuk penghuni rumah. Dalam penciptaan kursi teras sangat penting memperhatikan bentuk, bahan dan warna yang digunakan karena hal tersebut menentukan kekuatan di ruang terbuka dan keindahan produk itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, Kristianto. 1993. *Pengantar Desain Mebel*. Bandung: Kiblat Buku Utama, Institut Teknologi Nasional.
- Jamaludin. 2007. *Pengantar Desain Mebel*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Kasmudjo. 2012. *Mebel Dan Kerajinan ; Teori Dasar Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cakrawala Media.

Kumar, Vijay. 2016. 101 Metode Desain.

Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Marizar, Eddy. 2005. *Designing Mebel*.

Yogyakarta: Media Pressindo.

Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kriya dan*

Kerajinan. Yogyakarta: Program

Pascasarjana, Institut Seni

Indonesia.

Sugianto. 2004. *Teori-Teori Hukum Tata*

Ruang. Jakarta: Penerbit Rajawali

Press.

Sunaryo, Agus. 2003. *Reka Oles Mebel*

Kayu. Yogyakarta: Kanisius.

Suryo Suradjjo. 1996. *Filsafat Seni*.

Surakarta: UNS Press.

Widagdo. 2001. *Desain dan Kebudayaan*.

Jakarta: Direktorat Jendral

Pendidikan Tinggi, Departemen

Pendidikan Nasional.